

PERBANDINGAN TINGKAT STATUS GIZI BERDASARKAN LETAK GEOGRAFIS SISWA SD KELAS BAWAH DI KABUPATEN NGANJUK

Hasbi Maulvi Rozy

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, hex_180612@yahoo.com

Junaidi Budi P., S.KM., M.KM.

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Letak geografis tempat tinggal mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Masyarakat yang ada di wilayah perkotaan sebagian besar bekerja sebagai PNS/ pegawai, sedangkan masyarakat desa di dataran tinggi dan rendah sebagian besar bekerja sebagai petani. Bila kebutuhan tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi perkembangan gizi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat status gizi siswa kelas bawah SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I. Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas bawah SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I yang berjumlah 265 siswa. Instrumen penelitian ini adalah IMT/U. Analisis yang digunakan adalah chi square. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa SDN Payaman III mempunyai siswa dengan kategori sangat kurus berjumlah 1 (0,83%), kategori kurus berjumlah 7 (5,83%), kategori normal berjumlah 63 (52,5%), kategori gemuk berjumlah 17 (14,17%), dan kategori obesitas berjumlah 32 (25,83%). Kemudian pada SDN Gondang Kulon I mempunyai siswa dengan kategori sangat kurus berjumlah 6 (9,84%), kategori kurus berjumlah 6 (9,84%), kategori normal berjumlah 38 (62,30%), kategori gemuk berjumlah 5 (8,20%), dan kategori obesitas berjumlah 6 (9,84%). Sedangkan pada SDN Sawahan I mempunyai siswa dengan kategori sangat kurus berjumlah 3 (3,57%), kategori kurus berjumlah 8 (9,52%), kategori normal berjumlah 60 (71,43%), kategori gemuk berjumlah 8 (9,52%), dan kategori obesitas berjumlah 5 (5,95%). Hasil perhitungan SPSS 20.00 menunjukkan hasil value sebesar 25,682 dan sig 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa sig (0.000) < alpha 0,05, yang berarti diterima dan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara status gizi siswa kelas bawah SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I.

Kata Kunci: Letak Geografis, Status Gizi

Abstract

The geographical of residence affects people's livelihood. People who stay in urban areas are mostly working as civil servants or employees besides villagers are mostly working as farmers. Parents are responsible for providing intake of food for the nutritional needs of their children. Parents with high socioeconomic will not get any difficulties in fulfill the nutritional needs of their children. If the requirement of nutrition is not completed, it will inhibit the growth of child nutrition. In this case, the fulfillment of the nutritional status of children is not supported by their food consumption. The purpose of this study is determining the differences in the level of nutritional status of the junior grade students of SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, and SDN Sawahan I. This is comparative study. The populations of this study are junior grade students of SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, and SDN Sawahan I which containing 265 students. The instrument of this study is IMT/U. The analysis used in this study is the chi-square. Based on the analysis of the data, the researcher found SDN Payaman III are categorized as 1 (0.83%) very thin, 7 (5.83%) thin, 63 (52.5%) normal, 17 (14.17%) fat, and 32 (25.83%) obese students. Then, in SDN Gondang Kulon I are found students with 6 (9.84%) very thin, 6 (9.84%) thin, 38 (62.30%) normal, 5 (8, 20%) fat, and 6 (9.84%) obese categorized. Although, in SDN Sawahan I are found 3 (3.57%) very thin, 8 (9.52%) thin, 60 (71.43%) normal, 8 (9.52 %) fat, and 5 (5.95%) obese students categorized. The calculation result of SPSS 20.00 shows the value 25.682 and the sig 0.0000. It proves that (0000) sig < alpha of 0.05, which means  are accepted and  are rejected. Thus, it can be concluded that there are significant differences between the nutritional statuses of junior grade students of SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, and SDN Sawahan I.

Keywords: Geographical, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia demi masa depan yang lebih baik, maka dari itu setiap manusia wajib mengenyam pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam bab I ketentuan umum, pasal 1 ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Salah satu bagian yang penting dalam pendidikan adalah pendidikan jasmani yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan memantau pertumbuhan siswa. Maka dari itu untuk menunjang kemampuan gerak dasarnya agar berkembang dengan baik, maka siswa membutuhkan gizi yang cukup. Karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan akan gizi yang berbeda-beda, tergantung dari usia, jenis kelamin, aktifitas fisik.

Status gizi yaitu suatu kondisi tubuh sebagai dampak dari makanan dan zat gizi yang dikonsumsi. Dibedakan antara status gizi kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2009). Status gizi sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Makanan yang dikonsumsi setiap keluarga jelas tidak sama, karena menu makanan yang disajikan setiap hari tergantung dengan tingkat perekonomian keluarga tersebut.

Mata pencaharian masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh letak geografis tempat tinggalnya. Misalnya masyarakat di dataran tinggi yang mayoritas masyarakatnya seorang petani, jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman hortikultura seperti jeruk dan sayuran. Berbeda dengan petani yang berada di dataran rendah, jenis tanaman yang mereka tanam adalah padi, palawija dan tebu. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan masyarakat yang ada di perkotaan yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pegawai, pedagang, PNS dan sebagainya.

Menurut Prawiro (1979), perbedaan yang mendasar antara wilayah perkotaan dan pedesaan bisa dilihat dari mata pencaharian penduduknya. Perekonomian masyarakat pedesaan dilandaskan pada pengolahan tanah. Dalam arti yang luas adalah bercocok tanam, peternakan, dan perikanan darat. Sebaliknya, mata pencaharian masyarakat perkotaan bersifat *non-farming*, yaitu bukan berhubungan dengan tanah, dengan benda- benda hidup dan tumbuh, dan tidak tergantung pada dinamika iklim dan cuaca, tapi berhubungan dengan barang-barang mati, seperti alat-alat, mesin dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara struktur wilayah dan sistem perekonomian antara masyarakat kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap status gizi mereka. Status gizi antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan ada kemungkinan berbeda tingkat status gizinya, bahkan antara status gizi masyarakat pedesaan di dataran tinggi dengan status gizi masyarakat pedesaan di dataran rendah.

Seperti halnya kondisi di Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 20 Kecamatan yang terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian antara 1000 – 2000M dpl dan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 60 –

140M dpl. Kecamatan Nganjuk adalah pusat kota di Kabupaten Nganjuk, tentunya semua fasilitas layanan pemerintahan berpusat di Kecamatan Nganjuk. Selain itu terdapat wilayah di dataran rendah yang letaknya jauh dari pusat kota yaitu Kecamatan Gondang yang merupakan daerah pedesaan karena letaknya yang cukup jauh dari pusat kota. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Tanaman yang sering ditanam di daerah ini adalah padi, palawija dan tebu. Sedangkan wilayah yang merupakan dataran tinggi adalah Kecamatan Sawahan yang sebagian besar warganya juga bermata pencaharian sebagai petani, namun tanaman yang sering mereka tanam adalah cengkeh dan tanaman hortikultura seperti jeruk serta sayuran (<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf>, diakses 27 Januari 2016).

Dari uraian tersebut berdasarkan letak geografis tempat tinggalnya, maka ada kemungkinan terdapat perbedaan status gizi pada siswa SD kelas bawah di Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Gondang. Mengingat pentingnya tingkat status gizi, sebagai telaah untuk memahaminya dan nantinya dapat diketahui perbedaan ketiganya, maka peneliti mengambil judul skripsi “Perbandingan Tingkat Status Gizi Berdasarkan Letak Geografis Siswa SD Kelas Bawah di Kabupaten Nganjuk”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian perbandingan (*comparative research*). Penelitian perbandingan adalah “suatu penelitian yang membandingkan kelompok sampel dengan kelompok sampel lain berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu” (Maksum, 2012:74). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat status gizi pada siswa SDN Payaman III, SDN Sawahan I, SDN Gondang Kulon I di Kabupaten Nganjuk

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif, Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan populasi, Menurut Maksam, (2012: 53) “populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi”. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Dalam penelitian ini subyek populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas bawah di SDN Payaman III Kecamatan Nganjuk, SDN Gondang Kulon I Kecamatan Gondang, dan SDN Sawahan I Kecamatan Sawahan yang berjumlah 265 siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Stastical Package for the Social Sciences*) 20.0, dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan hasil pengolahan data disajikan tersendiri pada lampiran. Uraian berikut ini menyajikan hasil dari pengelolaan data tersebut yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis.

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas bawah di SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 265 anak. Deskripsi data disajikan berupa data nilai yang diperoleh dari hasil status gizi yang berupa kategori yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat status gizi siswa SD kelas bawah di SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I. Setelah dilakukan perhitungan status gizi siswa, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Status Gizi Siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisa statistik pada variabel (Y) status gizi siswa dari 265 siswa penggolongan kategori dan jumlahnya dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1 Data Gizi Siswa SDN Payaman III

Status Gizi	Jumlah	%
Sangat Kurus	1	0,83
Kurus	7	5,83
Normal	63	52,50
Gemuk	17	14,17
Obesitas	32	25,83

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari sampel 120 anak yang mempunyai persentase tertinggi adalah kategori normal berjumlah 63 (52.50%), dan diikuti dengan kategori obesitas berjumlah 32 (25,83%), kemudian kategori gemuk berjumlah 17

Tabel 2 Data Gizi Siswa SDN Sawahan I

Status Gizi	Jumlah	%
Sangat Kurus	3	3,57
Kurus	8	9,52
Normal	60	71,43
Gemuk	8	9,52
Obesitas	5	5,95

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari sampel 84 anak yang mempunyai persentase tertinggi adalah kategori normal berjumlah 60 (71,43%), dan diikuti dengan kategori gemuk dan kategori kurus yang jumlahnya sama, yaitu berjumlah 8 (9,52%), kemudian kategori obesitas berjumlah 5 (5,95%), dan kategori sangat kurus berjumlah 3 (3,57%).

Tabel 3 Data Gizi Siswa SDN Gondang Kulon I

Status Gizi	Jumlah	%
Sangat Kurus	6	9,84
Kurus	6	9,84
Normal	38	62,30
Gemuk	5	8,20
Obesitas	6	9,84

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari sampel 61 anak yang mempunyai persentase tertinggi adalah kategori normal berjumlah 38 (62,30%), dan diikuti dengan kategori obesitas, kurus dan sangat kurus yang jumlahnya sama, yaitu berjumlah 6 (9,84%), dan kategori gemuk berjumlah 5 (8,20%).

Analisis Data

Tabel 4 Tabulasi Silang Status Gizi Siswa

Variabel	Status Gizi			
	Kurus/Sngt Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
SDN Payaman III	8 (6,7%)	63 (52,5%)	17 (14,2%)	32 (26,7%)
SDN Gondang Kulon I	12 (19,7%)	38 (62,3%)	5 (8,2%)	6 (9,8%)
SDN Sawahan I	11 (13,1%)	60 (71,4%)	8 (9,5%)	5 (6,0%)

Dari tabel tabulasi silang diatas dapat dilihat bahwa dari tiga variabel yang mempunyai persentase normal tertinggi adalah SDN Sawahan I dengan jumlah 60 (71,4%), kemudian terbaik ke dua yaitu SDN Gondang Kulon I dengan jumlah 38 (62,3%), dan terbaik ke tiga yaitu SDN Payaman III dengan jumlah

63 (52,5%). Dilihat dari kategori Obesitas persentase tertinggi adalah SDN Payaman III dengan jumlah 32 (26,7%), kemudian SDN Gondang Kulon I dengan jumlah 6 (9,8%), dan yang memiliki jumlah kategori

obesitas terendah yaitu SDN Sawahan I dengan jumlah % (6,0%).

Dengan menggunakan perhitungan melalui SPSS V. 20.0 menunjukkan hasil value sebesar 25,682 dan sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sig (0,000) < alpha 0,05, yang berarti diterima dan ditolak. Jadi ada perbedaan status gizi yang signifikan antara siswa kelas bawah SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I di Kabupaten Nganjuk.

Dari hasil penelitian ternyata keadaan tempat tinggal yang ada di pusat kota dengan desa yang ada di dataran tinggi dan rendah mempunyai pengaruh terhadap status gizi pada siswa SD.

Pembahasan

Pembahasan ini membahas uraian tentang perbedaan tingkat status gizi berdasarkan letak geografis siswa kelas bawah SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I. SDN Payaman III terletak di pusat kota, SDN Gondang Kulon I terletak di pedesaan yang ada di dataran rendah yang letaknya cukup jauh dengan pusat kota, sedangkan SDN Sawahan I merupakan sekolah yang berada di daerah pedesaan dan berada di dataran tinggi, jaraknya dari pusat kota cukup jauh.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang perbedaan tingkat status gizi diketahui bahwaterdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat status gizi siswa kelas bawah di SDN Payaman III, SDN Gondang Kulon I, dan SDN Sawahan I. Hal ini disebabkan terdapat perbedaan antara ketiga sekolah tersebut yaitu letak geografis, selain itu orang tua siswa SDN Payaman III sebagian besar memiliki latar belakang ekonomi yang berkecukupan, sebagian besar orangtuanya bekerja sebagai PNS/ pegawai, dari observasi yang dilakukan di SDN Payaman III, hal ini berbeda dengan kondisi yang peneliti amati di SDN Gondang Kulon I dan SDN Sawahan I, sebagian besar orangtuanya bekerja sebagai wiraswasta dan petani.

Nilai rata-rata tinggi badan siswa SDN Payaman III paling tinggi yaitu 126,72 cm. Kemudian nilai rata-rata tinggi badan SDN Gondang Kulon I sebesar 123,44 cm. Sedangkan nilai rata-rata tinggi badan paling rendah adalah SDN Sawahan I yaitu sebesar 122, 25 cm. Dilihat dari nilai rata-rata berat badan siswa SDN Payaman III paling tinggi yaitu sebesar 29,24 kg. Kemudian nilai rata-rata berat badan siswa SDN Gondang Kulon sebesar 24,97 kg. Sedangkan

PENUTUP A.Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran status gizi siswa kelas bawah SDN Payaman III mempunyai siswa dengan kategori sangat kurus

berjumlah 1 (0,83%), kategori kurus berjumlah 7 (5,83%), kategori normal berjumlah 63 (52,5%), kategori gemuk berjumlah 17 (14,17%), dan kategori obesitas berjumlah 32 (25,83%). Kemudian pada SDN Gondang Kulon I mempunyai siswa dengan kategori sangat kurus berjumlah 6 (9,84%), kategori kurus berjumlah 6 (9,84%), kategori normal berjumlah 38 (62,30%), kategori gemuk berjumlah 5 (8,20%), dan kategori obesitas berjumlah 6 (9,84%). Sedangkan pada SDN Sawahan I mempunyai siswa dengan kategori sangat kurus berjumlah 3 (3,57%), kategori kurus berjumlah 8 (9,52%), kategori normal berjumlah 60 (71,43%), kategori gemuk berjumlah 8 (9,52%), dan kategori obesitas berjumlah 5 (5,95%).

2. Terdapat perbedaan tingkat status gizi pada siswa kelas bawah SDN Payaman III Kecamatan Nganjuk, SDN Sawahan I Kecamatan Sawahan, dan SDN Gondang Kulon I Kecamatan Gondang di Kabupaten Nganjuk

3. Hasil pengukuran status gizi menunjukkan bahwa tingkat status gizi paling baik adalah di SDN Sawahan I, kemudian diikuti oleh SDN Gondang Kulon I, dan kemudian SDN Payaman III.

B. Saran

1. Disarankan kepada SDN Payaman III, SDN Sawahan I, dan SDN Gondang Kulon I agar selalu melakukan status gizi secara berkala agar dapat memantau pertumbuhan siswa

2. Bagi orang tua hendaknya selalu memperhatikan pola makan yang sesuai bagi anak, yaitu mengikuti prinsip pola gizi seimbang, agar kecukupan gizi anak selalu terpenuhi

3. Adanya penambahan wawasan tentang pentingnya status gizi anak oleh guru penjas di sekolah, sehingga semua lapisan individu baik orang tua, guru dan siswa mengerti apa itu status gizi dan kegunaannya. Kemudian diharapkan bisa diterapkan oleh masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1994. *Pelajaran Geografi Untuk SLTP Kelas I*. Bandung: PT. SARANA KENCANA
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Alisyahbana. 1994. *Geografi Untuk SMU*. Surabaya: PT. MERCU FIRMAN ABADI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standart Antropometri Penilaian Status Gizi Anak
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

- Prahasta, Eddy. 2005. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: CV. Informatika
- Prawiro, Ruslan. 1979. *Kependudukan Teori, Fakta, dan Masalah*. Bandung: Penerbit Alumni
- Soediaoetama, Achmad Djaeni. 1985. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009
- Supriasa, I Dewa Nyoman dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Yani, A dan Mamat, R. 2007. *Geografi SMA Untuk Kelas XII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- <http://www.infogizi.com/22/istilah-istilah-yang-digunakan-dalam-ilmu-gizi.html#more-22>, diakses 1 Desember 2015
- <http://www.temukanpengertian.com/2014/04/pengertiandataran.html?m=1>, diakses 7 Januari 2016
- <https://persagijabar.wordpress.com/2014/03/06/buku-buku-sk-antropometri-2010-free-download/>, diakses 11 Januari 2016
- <https://abelpetrus.wordpress.com/geography/kondisi-geografis-dan-penduduk-indonesia/>, diakses 10 Januari 2016
- <http://indo-geografi.blogspot.co.id/2011/11/arti-dan-pengertian-letak-geografis.html>, diakses 10 Januari 2016
- <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-nganjuk-2013.pdf>, diakses 27 Januari 2016
- <https://abelpetrus.wordpress.com/geography/kondisi-geografis-dan-penduduk-indonesia/>, diakses 27 Januari 2016

